

Policy Brief

Efektivitas pendampingan perbaikan hasil penilaian buku pendidikan agama dan keagamaan

Oleh: Maudy Mishfanny

Ringkasan Eksekutif

Pada tahun 2024, dalam proses Penilaian Buku Pendidikan Agama (PBPA) terdapat total 922 buku yang dinilai, namun masih ada 31% atau 286 buku yang memerlukan revisi belum diunggah ke laman website PBPA. Hal ini mengindikasikan ketidakefektifan dalam proses revisi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman penerbit, masalah teknis, dan efektivitas pendampingan yang belum memadai. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk menyusun panduan revisi yang lebih jelas, meningkatkan sistem pendampingan dan monitoring, memperbaiki komunikasi dengan penerbit, serta memastikan stabilitas platform website. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperbaiki proses revisi dan meningkatkan kualitas buku pendidikan agama yang diterbitkan..

Pendahuluan

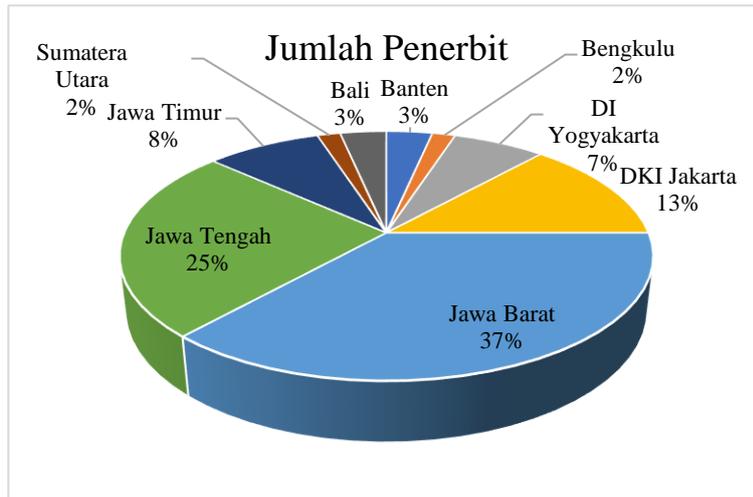
Dalam proses Penilaian Buku Pendidikan Agama (PBPA), terdapat tahapan pendampingan yang dirancang untuk membantu penerbit dalam memperbaiki hasil penilaian buku mereka. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan strategi yang efektif, langkah-langkah praktis, serta tips dan trik terkait bagaimana sebaiknya buku hasil penilaian direvisi. Pendampingan ini mencakup saran spesifik untuk perbaikan isi/materi, penyempurnaan struktur, dan penyesuaian dengan standar kurikulum yang berlaku.

Pada tahun 2024, terdapat sejumlah 922 buku yang berhasil masuk hingga tahap proses penilaian, dengan pembagian berdasarkan agama dan jenis buku dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Jenis Buku	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Khonghucu	Jumlah
Buku Teks Pendamping	317	7	22	14	0	360
Bahasa Arab	72	0	0	0	0	72
BTQ	11	0	0	0	0	11
PAUD	13	0	0	0	0	13
Nonteks Puisi	2	6	0	0	0	8
Nonteks Prosa	81	2	0	2	0	85
Nonteks Nonfiksi	132	1	0	14	3	150
Referensi	9	0	0	0	0	9
LKS	208	6	0	0	0	214
Jumlah	845	22	22	30	3	922

Sejumlah 922 buku tersebut berasal dari 60 penerbit yang tersebar di 9 provinsi di seluruh Indonesia. Berikut ini sebaran jumlah penerbit yang berpartisipasi dalam PBPA tahun 2024.

Deskripsi Masalah



Pada tahun 2024, proses Penilaian Buku Pendidikan Agama (PBPA) menunjukkan adanya masalah yang cukup krusial dari sisi implementasi unggah revisi buku hasil penilaian. Dari total 922 buku yang dinilai, tercatat 31% atau sejumlah 286 buku yang memerlukan revisi tidak diunggah kembali ke laman website pbpa.kemenag.go.id. Tidak diunggahnya revisi ini mencerminkan tidak optimalnya proses unggah revisi buku yang dilakukan oleh penerbit, meskipun seharusnya proses ini merupakan langkah penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai.

Terdapat beberapa faktor yang mungkin menjelaskan mengapa 31% buku tersebut tidak mengalami unggah revisi. Salah satu kemungkinan adalah kurangnya pemahaman atau kesulitan dari pihak penerbit dalam memahami hasil penilaian dan prosedur unggah revisi. Hal ini bisa disebabkan oleh komunikasi yang kurang jelas atau instruksi yang tidak memadai mengenai bagaimana menerapkan perbaikan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan penilai. Selain itu, penerbit mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan buku dengan standar yang telah ditetapkan oleh penilai. Selain itu, faktor lain yang berpotensi mempengaruhi situasi ini adalah masalah teknis pada platform website penilaian. Jika ada gangguan atau keterbatasan dalam sistem, maka dapat menghambat penerbit dalam mengunggah revisi buku tepat waktu. Keterbatasan teknis ini, jika tidak diatasi dengan cepat, dapat berdampak negatif pada keseluruhan proses revisi dan penilaian buku.

Ketidakmampuan untuk mengunggah revisi sesuai waktu yang ditentukan mencerminkan bahwa pendampingan perbaikan hasil penilaian buku oleh Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi (PLKKMO) belum sepenuhnya efektif.

Rekomendasi/Alternatif Kebijakan

1. Penyusunan Petunjuk Teknis Perbaikan Hasil Penilaian untuk Penerbit

Menyusun panduan seperti petunjuk teknis (juknis) revisi yang lebih terperinci dan mudah dipahami bagi penerbit. Juknis ini harus disusun dengan lebih jelas dan komprehensif mengenai prosedur revisi, termasuk panduan langkah demi langkah, contoh kasus, dan *Frequently Asked Question* (FAQ).

2. Peningkatan Sistem Pendampingan dan Monitoring

Meningkatkan sistem pendampingan dan monitoring secara tatap muka di rentang waktu penerbit melakukan proses unggah revisi disertai dengan pemantauan berkala kepada penerbit yang dapat dilakukan secara fleksibel secara daring. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan peran dan kapasitas Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi (PLKKMO) dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada penerbit dengan mendatangi seluruh penerbit yang berpartisipasi dalam PBPA. Hal ini mencakup penyediaan layanan konsultasi yang lebih intensif dan monitoring berkala untuk memastikan penerbit mengikuti proses revisi dengan benar dan tepat waktu. Menyediakan laporan kemajuan secara periodik dan *feedback* yang konstruktif juga akan membantu penerbit dalam memperbaiki buku mereka sesuai dengan hasil penilaian.

3. Peningkatan Kualitas Komunikasi dengan Penerbit

Komunikasi dengan penerbit harus dilakukan secara berkala untuk memastikan penerbit memahami instruksi dan standar dalam melakukan perbaikan buku dan unggah revisi. Hal ini akan membantu penerbit dalam memahami dan menerapkan perbaikan yang diperlukan dengan lebih efektif.

4. Peningkatan Stabilitas Platform Website

Mengimplementasikan sistem dukungan teknis yang lebih responsif dan melakukan audit serta pemeliharaan rutin pada platform website PBPA. Audit dan pemeliharaan rutin sistem IT yang mendukung laman pbpa.kemenag.go.id ini penting untuk menjaga stabilitas website. Pembaruan Teknologi juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan keterandalan platform.

Kesimpulan/Penutup

Pada tahun 2024, masalah krusial dalam proses Penilaian Buku Pendidikan Agama (PBPA) terlihat dari 31% buku yang memerlukan revisi tetapi belum diunggah ke laman website PBPA. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman penerbit tentang prosedur revisi, masalah teknis pada platform, dan efektivitas pendampingan yang belum optimal. Untuk mengatasi isu ini, perlu dilakukan penyusunan panduan revisi yang lebih jelas, peningkatan dukungan dan pemantauan bagi penerbit, serta perbaikan stabilitas dan kapasitas platform website.